JEMBA
Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
Vol.1, No.5, September2022

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PEMANEN KARET *(HEVEA BRASILIENSIS)* DI KSO PTPN III KEBUN KARANG INONG KECAMATAN RANTAU PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR

Oleh
Nurhaliza[1], Muhammad Jamil[2],Cut Gustiana[3]
[1,2,3]Program Studi AgribisnisFakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia
Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416
E –mail: [1] nurhaliza10042018@gmail.com

Article History:
Received: 05-07-2022
Revised: 15-07-2022
Accepted: 19-08-2022

Keywords:
Rubber, Productivity, Labor

Abstract: *This study aims analyze the effect of age, education level, years of service (experience) and number of dependents on work productivity of rubber harvesting employees at KSO PTPN III Kebun Karang Inong. The method of determining the sample is using a sampling technique, namely Probability Sampling, as many as 42 respondents and conducting research consisting of 7 respondents using the Simple Random Sampling method. The data collected in this study are primary data and secondary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis, using the Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity and Heteroscedasticity) and Hypothesis Testing (f test, t test and R^2 test). The results showed that simultaneously the influence of the independent variables (age, education level, years of service and number of dependents) on the dependent variable (employee work productivity). Partially, education level and years of service have a significant effect on work productivity, while age and number of dependents have no significant effect on work productivity.*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia adalah tanaman karet (Ardiansyah, 2016).Menurut Badan Pusat Statistik (2020), luas areal tanaman karet di Indonesia mencapai 3.726.173 Ha dengan hasil produksi 3.037.348 ton, dimana Perkebunan Karet di Indonesia menurut pengusahanya dibedakan menjadi Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).Ditinjau dari segi produksi karet, Provinsi Aceh memiliki potensi pengembangan tanaman karet yang luas, dimana tahun 2020 luas areal tanaman karet di Aceh mencapai 105.077 Ha dengan produksi 79.108 ton. Perkebunan karet di Provinsi Aceh tersebar hampir disebagian besar Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh salah satunya Kabupaten

Aceh Timur. Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki keunggulan di sektor pertanian serta juga dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat besar.Salah satu hasil pembangunan di sektor pertanian yaitu di bidang perkebunan komoditi tanaman karet, dimana luas lahan karet di Aceh Timur mencapai 22.519,50 Ha (BPS, 2020).

Menurut BPS Aceh Timur Dalam Angka (2020), salah satu kecamatan yang sentra akan tanaman karet di Aceh Timur yaitu kecamatan Rantau Peureulak dimana luas areal perkebunannya mencapai 2.812,00 Ha. Selain memiliki luas areal perkebunan yang luas kecamatan Rantau Peureulak juga memiliki salah satu perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang komoditi tanaman karet dan kelapa sawit yaitu KSO PTPN III Kebun Karang Inong. Perkebunan ini menjalin Kerjasama Operasional (KSO) dengan PTPN I, dalam menjalin kerjasama tersebut dibina oleh Kantor Distrik Aceh Timur. Kerjasama operasi ini telah beroperasi sejak 1 Januari 2010 sampai 25 Tahun ke depan, sesuai dengan perjanjian kerjasama yang telah ditandatangani pada tanggal 16 Oktober 2009.

Dalam melakukan aktivitasnya KSO PTPN III Kebun Karang Inong memerlukan tenaga kerja yang cukup besar khususnya untuk tenaga kerja pemanenan. Karena tenaga kerja pemanen berhubungan secara langsung dengan produksi tanaman karet di lapangan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas SDM karyawan panen agar terciptanya karyawan yang memiliki kemampuan yang memadai dan menguasai bidang kerjanya.Produksi perusahaan sangat tergantung pada produktivitas kerja dari pemanen itu sendiri. Semakin tinggi produktivitas kerja karyawan, maka produksi lateks juga akan semakin meningkat. Setiap karyawan pemanen karet (penderes) di KSO PTPN III kebun Karang Inong dituntut untuk mencapai target produksi lateks yang telah ditentukan oleh perkebunan.

Berdasarkan data di lapangan, KSO PTPN III kebun Karang Inong terdiri dari kebun kelapa sawit dan kebun karet, di mana kebun karet terdiri dari 6 Afdeling dengan tahun tanam yang berbeda mulai dari tahun tanam 2010-2014 dengan luas lahan 4.633,000 Ha dan produksi mencapai 1.890.756 Kg (Data Sekunder, 2021). Produksi karet perafdeling di KSO PTPN III kebun Karang Inong tahun 2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh produktivitas kerja karyawan panen, untuk meningkatkan produksi karet di Kebun Karang Inong diperlukannya peningkatan produktivitas kerja karyawan panen. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan karyawan itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan. Secara ekonomis produktivitas tenaga kerja suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, masa bekerja, jumlah tanggungan dan gaji pokok (Manurung, 2012). Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen karet di daerah penelitian di duga dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, di mana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Penentuan sampel dilakukan dengan *teknik sampling* yaitu jenis *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42

responden (batas toleransi kesalahan 15% dari 546 populasi) yang terdiri dari VI afdeling dan setiap afdeling terdiri dari 7 responden. Penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regrsi linear berganda, menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan heterokedastisitas) serta uji hipotesis (uji f, uji t dan uji R^2). Persamaan rumus regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019)

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	:	Produktivitas kerja karyawan panen (Kg/HKE/Bulan)
a_0	:	Konstanta
b_1- b_4	:	Koefisien regresi variabel X_1, X_2,X_3,X_4
X_1	:	Umur (Tahun)
X_2	:	Tingkat pendidikan (Tahun)
X_3	:	Masa bekerja (Tahun)
X_4	:	Jumlah tanggungan (Jiwa)
e	:	Standar eror

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan tabel Kolmogorov Smirnov pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018), adalah sebagai berikut:

a. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal.
b. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* ≥0,10 dengan nilai VIF ≤10, jika nilai t*olerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *scatter plot* antara *SRESID* dan *ZPRED.* Dasar analisisnya sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = Umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen karet *(Hevea brasiliensis)* di KSO PTPN III Kebun Karang Inong.

H_1 = Umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen karet *(Hevea brasiliensis)* di KSO PTPN III Kebun Karang Inong.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berhubungan linier (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen.Adapun cara melakukan uji F menurut Ghozali (2018), yaitu denganmelihat taraf signifikan dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dimana:

a. Nilai signifikan F ≤ 0,05 dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Nilai signifikan F ≥ 0,05 dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).Adapun langkah dalam melakukan uji t (Ghozali, 2018) yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan (α=0,05) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

a. Nilai signifikan t ≤0,05 dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berati H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Nilai signifikan t ≥ 0,05 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$berati H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuanvariabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0<R^2<1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja penderes di daerah penelitian yang berjumlah 546 responden dan yag dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 responden. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, di mana rata-rata umur para penderes yaitu 33,95 tahun, umur maksimumyaitu 53 tahun dan umur minimum yaitu 20 tahun. Tingkat pendidikan rata-rata yaitu tingkat SMA, tingkat pendidikan maksimum yaitu S1 dan tingkat pendidikan minimum yaitu SD. Masa bekerja rata-rata yaitu 2 orang, masa bekerja maksimum 25 tahun dan masa bekerja minimum 1 tahun. Jumlah Tanggungan rata-rata yaitu 2 jiwa, jumlah tanggungan maksimum yaitu 6 jiwa dan jumlah tanggungan minimum yaitu 0 jiwa. Upah tenaga penderes dalam penelitian ini yaitu Rp. 3.166.460 perbulan.

Produktivitas kerja karyawan pemanen karet di KSO PTPN III Kebun Karang Inong bervariasi. Di mana rata-rata produksi karet yang diperoleh karyawan penyadap yaitu 1.485,119Kg/HKE/Bulan dan curahan tenaga kerja perbulan yaitu 25 hari dengan jam kerja 8 jam perhari,maka produktivitas kerja karyawan penyadap rata-rata 59,40Kg/HKE/Bulan, yang berarti produktivitas kerja karyawan di daerah penelitian masih tergolong rendah karena belum mencapai target perusahaan, di mana target produksi lateks yang ditetapkan oleh perusahaan di masa trek saat ini yaitu 60 Kg/HKE/Bulan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji	Sig.
Kolmogorov-Smirnov	0,196[c]

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, hasil signifkansi kolmogorov smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji tersebut yaitu sebesar 0,196[c] . Nilai tersebut lebih besar dari nilai α 0,05 (0,196[c]≥ 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil hasil signifikan kolmogorov-smirnov menunjukkannilai signifikan ≥ 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	*Tolerance*	VIF
Umur	0,437	2,291
Tingkat pendidikan	0,626	1,597
Masa bekerja	0,538	1,860

Jumlah tanggungan	0,500	1,998

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* dari semua variabel independen yaitu ≥ 0,10 dannilai VIF dari semua variabel independen yaitu ≤ 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

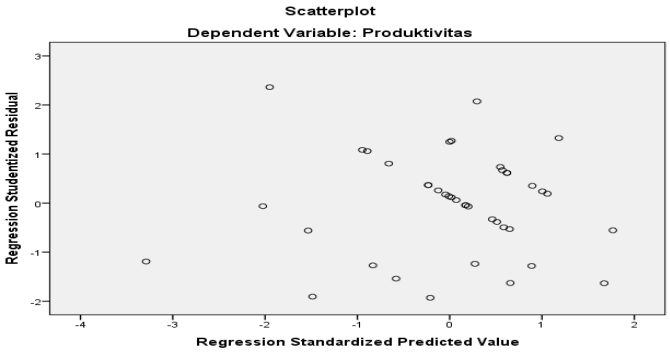

Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak adanya pola atau gambar yang jelas, dimana titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Dalam penelitian ini untuk mempermudah melakukan perhitungan dengan metode regresi dari data yang diperoleh di lapangan maka penulis menggunakan bantuan perangkat lunak *(software)* komputer SPSS 22.

Tabel 3.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	47,996	7,318	0,000
Umur	-0,162	-0,861	0,395
Tingkat pendidikan	1,369	3,451	0,001
Masa bekerja	0,882	3,707	0,001
Jumlah tanggungan	-1,252	-1,714	0,095

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen karet yaitu sebagai berikut:

$$Y = 47{,}996 - 0{,}162\ X_1 + 1{,}369\ X_2 + 0{,}882\ X_3 - 1{,}252$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Y merupakan variabel dependen yang nilainya bergantung dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan, di mana

nilai produktivitasnya dapat diketahui dari variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan).

2. a_0 merupakan nilai konstanta, dalam penelitian ini nilai konstanta yaitu sebesar 47,996, nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel X (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) tidak berubah (konstan), maka nilai produktivitas kerja tetap sebesar 47,996 Kg/HKE/Bulan.
3. b_1 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel umur, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel umur yaitu -0,162, artinya jika X_2, X_3, X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan umur 1 tahun akan menurunkan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,162 Kg/HKE/Bulan.
4. b_2 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel tingkat pendidikan , dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan yaitu 1,369, artinya jika X_1, X_3, X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan tingkat pendidikan 1 tahun akan menaikkan produktivitas kerja (Y) sebesar 1,369 Kg/HKE/Bulan.
5. b_3 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel masa bekerja, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel masa bekerja yaitu 0,882, artinya jika X_1, X_2, X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan masa bekerja 1 tahun akan menaikkan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,882 Kg/HKE/Bulan.
6. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel jumlah tanggungan, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel jumlah tanggungan yaitu -1,252, artinya jika X_1, X_2, X_3 dianggap tetap, maka setiap penambahan jumlah tanggungan 1 jiwa akan menurunkan produktivitas kerja (Y) sebesar 1,252 Kg/HKE/Bulan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11 Hasil Uji F

	Model	*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	839,316	4	209,829	10,072	,000[b]
	Residual	770,803	37	20,833		
	Total	1610,119	41			

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_h yaitu sebesar 10,072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000[b] dan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,63,dari hasil pengujian diperoleh nilai F_h lebih besar dari F_{tabel} (10,072 ≥ 2,63). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama nilai signifikan $F \leq \alpha$ (0,000[b] ≤ 0,05), maka kriteria pengambilan keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa semua variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) secara serentak mempengaruhi variabel dependen (tingkat produktivitas kerja).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel output spss berikut ini:

Tabel 5.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t_{hitung}	Sig.
Constant	7,318	0,000
Umur	-0,861	0,395
Tingkat pendidikan	3,451	0,001
Masa bekerja	3,707	0,001
Jumlah tanggungan	-1,714	0,095

Sumber : Lampiran 8

a. Pengaruh Faktor Umur (X_1) Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor umur diperoleh nilai t_{hitung}yaitu sebesar -0,861 dengan tingkat signifikan 0,395 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,861 ≤ 1,686).Dandengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \geq \alpha$ (0,395 ≥ 0,05), maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel umur secara individu tidak mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Hal ini dikarenakan para pekerja memiliki kemampuan kerja yang baik serta pengalaman bekerja dan keterampilan yang sangat memadai baik itu dari segi *hard skill* maupun *soft skill* yang dimilikinya sehingga mampu mencapai produksi yang ditargetkan oleh perusahaan, walaupun para pekerja tersebut sudah tidak termasuk kategori usia produktif.

b. Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor tingkat pendidikan diperoleh nilai t_{hitung}yaitu sebesar 3,451 dengan tingkat signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,451 ≥ 1,686).Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan$t_{hitung} \leq \alpha$(0,001 ≤ 0,05),maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel tingkat pendidikan secara individu mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para penyadap di daerah penelitian berhubungan dengan bidang pekerjaannya baik *hard skill* maupun *soft skill* yang dimiliki para pekerja tersebut, sehingga memudahkan para pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target perusahaan.

c. Pengaruh Faktor Masa Bekerja (X_3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor masabekerja diperoleh nilai t_{hitung}yaitu sebesar 3,707 dengan tingkat signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,707 ≥ 1,686). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa

secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \leq \alpha$ (0,001 ≤ 0,05),maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel masa bekerja secaraindividumempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Hal ini dikarenakan semakin lama pekerja melakukan pekerjaannya maka akan semakin terampil, keterampilan yang dimiliki oleh para penyadap baik keterampilan teknis maupun manajerial sangat menentukan tingkat pencapaian produktivitas kerja. Semakin lama seorang bekerja maka kemampuan kerjanya akan semakin baik serta dapat menguasai dan menyelesaikan pekerjaanya dengan baik dan tepat waktu.

d. Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan (X_4) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor jumlah tanggungan diperoleh nilai t_{hitung}yaitu sebesar -1,714 dengan tingkat signifikan 0,095 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,714 ≤ 1,686). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \geq \alpha$ (0,095 ≥ 0,05), maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel jumlah tanggungan secara individu tidak mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Berdasarkan keterangan dari hasil survei di lapangan jumlah tanggungan tidak menjadi salah satu acuan para pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, hal ini dikarenakan sebagian pendapatan keluarga para penyadap tersebut tidak semata-mata penghasilannya dari hasil bekerjanya sebagai penyadap di daerah penelitian, namun pendapatan keluarganya juga dibantu dari pekerjaan sampingan dan sebagian para pekerja juga mempunyai kebun karet pribadi yang menjadi penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 6.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,722[a]	0,521	0,470	4,564	2,074

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *(adjusted R square)* variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja danjumlah tanggungan) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu sebesar 0.47 atau 47% dan selebihya 53 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen karet, jadi dapat disimpulkan bahwa secara serempak adanya pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (produktivitas kerja karyawan). Secara parsial faktor tingkat pendidikan dan masa bekerja berpengaruh secara signifikan

terhadap produktivitas kerja, sementara faktor umur dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Saran

1. Kepada perusahaan untuk kedepannya dalam merekrut atau menerima karyawan kerja khususnya penderes sebaiknya melihat dari faktor umur, tingkat pendidikan, masa bekerja, jumlah tanggunganserta faktor lainnya agar tercapainya produktivitas kerja karyawan yang telah ditargetkan oleh perusahaan.
2. Kepada karyawan pemanen sebaiknya lebih mengoptimalkan kedisiplinan mengenai waktu kerja seperti datang tepat waktu yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat mencapai target produksi yang ditetapkan perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk kedepannya meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan sebaiknya menggunakan variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jam kerja, pendapatan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aqbari, Iqbal, Muhammad Jamil dan Suprestiwendi, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (Hevea brasiliensis, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Jurnal Penelitian Agrisamudra, Vol. 7 No 2, Desember 2020.
[2] Ardiansyah, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Penyadap Karet di PT. Perkebunan Nusantara III. Universitas Sebelas Maret. Medan.
[3] Arisandi, F. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap Di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate. Universitas Muhammaddiyah Sumatera Utara. Skripsi.
[4] Asmaida dan Ramos Manik, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Mea (Media Agribisnis), 6(1), April 2021, pp.13-22.
[5] BPS. 2021. Aceh Timur Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. acehtimurkab.bps.go.id
[6] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2017-2021. Kementerian Pertanian: Jakarta
[7] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[8] Manurung, S.R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanenan Dan Pemupukan. Sumatera Utara: PT. Perkebunan Nusantara.
[9] Sugiyono, 2019. In metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (p.394). Bandung: Alfabeta.